



IMPLEMENTASI PERENCANAAN PAKET WISATA DI DESA BUAHAN KECAMATAN PAYANGAN KABUPATEN GIANYAR

Oleh

Marvella Florencia Yonatan¹, I Gusti Ngurah Surya Wijaya², Firlie Lanovia Amir³, I Gusti Made Riko Hendrajana⁴, Nyoman Agus Trimandala⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

E-mail: ¹marvellayonatan50@gmail.com, ²firlie@ipb-intl.ac.id,

³rikohendrajana@ipb-intl.ac.id, ⁴nyomantrimandala@ipb-intl.ac.id

Article History:

Received: 12-05-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 18-06-2023

Keywords:

Bahasa Inggris, Wisatawan,
Desa Wisata

Abstract: Dalam pelaksanaan pengabdian ini di salah Desa Wisata yang bernama Desa Buah, Tujuan dari pengabdian ini adalah mengembangkan paket wisata agar paket wisata tersebut berorientasi kepada wisatawan sehingga paket akan sesuai dengan keinginan juga kebutuhan wisatawan dari berbagai golongan dan mengembangkan aktivitas pariwisata yang berada di Desa Buah sebagai desa wisata.

PENDAHULUAN

Kecamatan Payangan merupakan salah satu dari tujuh kecamatan Kabupaten Gianyar. Secara geografis di Desa Buah terletak di sebelah utara lalu di sebelah timur berbatasan dengan Desa Puhu. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Melinggih dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Petang. Dalam pertanian di Kecamatan Payangan kaya akan sumber daya dan pasti menjadi potensi pengembangan sektor ekonomi Wisatawan dan mengembangkan pariwisata di Payangan. Tujuan dari agrowisata ini adalah untuk pengembangan pertanian di Kecamatan Payangan dan memperkenalkannya Kesadaran masyarakat akan produksi pertanian di Payangan dan juga sebagai sarana pendidikan pertanian sebagai wisatawan atau pengunjung memahami proses pengolahan lahan pertanian dari penanaman hingga proses pemanenan (Negara et al., 2018).

Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, dibutuhkan pendekatan pengembangan pariwisata yang mengaitkan peran aktif masyarakat pengembangan Desa Wisata (Wibowo et al., 2022). Desa Buah yang terletak di Kecamatan Payangan adalah salah satu desa yang sedang dalam tahap pengembangan desa wisata. Desa Buah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang menarik dan memberikan pengalaman beragam bagi wisatawan, sehingga pengelolaan kegiatan pariwisata harus dilakukan secara profesional dan membutuhkan pembelajaran bagi masyarakat. Salah satu permasalahan yang perlu diatasi adalah jumlah destinasi wisata yang masih kurang di Desa Buah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan lebih banyak destinasi wisata yang menarik di Desa Buah. Dengan peningkatan jumlah destinasi wisata, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata desa dan pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut. Keterlibatan masyarakat belum dilakukan dengan maksimal disebabkan warga belum mempunyai pengetahuan yang banyak tentang pengelolaan desa wisata (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Berapa destinasi yang kami dapatkan dari hasil observasi secara langsung di Desa



Buahan di antaranya Puspa Aman, pembuatan pabrik tahu dan Madu Kele – Kele.

Dalam situs resmi Bali Tribun News (2022), Puspa aman adalah salah satu agrowisata di desa buahan Pusat ketahanan pangan di Desa Buahan yang dikelola oleh masyarakat dan dikoordinir oleh PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Hal ini dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat, membentuk pola konsumsi pangan yang baik, mengurangi kemiskinan melalui kegiatan padat karya, membantu mengatasi daerah rawan stunting dan rawan pangan, serta menjaga inflasi tetap rendah dan stabil. Untuk pembuatan pabrik tahu, proses pembuatan tahu ini yang berjenis tahu cuka yang dikelola oleh pribadi dan didistribusikan kepada pedagang setempat, dan Madu Kele – Kele perternakan madu yang dikelola pribadi oleh salah satu masyarakat di desa buahan, Rumah pribadi diisi oleh ratusan lebah yang siap panen sehingga jika ada wisatawan atau penggemar madu yang datang bisa langsung melihat peternakan madu yang ada dan jika memungkinkan maka para wisatawan akan diajak langsung untuk melakukan proses pemanenan yang diawasi oleh pemiliknya tersendiri.

METODE

Kecamatan Payangan merupakan salah satu dari tujuh kecamatan Kabupaten Gianyar. Secara geografis di Desa Buahan terletak di sebelah utara lalu di sebelah timur berbatasan dengan Desa Puhu. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Melinggih dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Petang. Dalam pertanian di Kecamatan Payangan kaya akan sumber daya dan pasti menjadi potensi pengembangan sektor ekonomi Wisatawan dan mengembangkan pariwisata di Payangan. Tujuan dari agrowisata ini adalah untuk pengembangan pertanian di Kecamatan Payangan dan memperkenalkannya Kesadaran masyarakat akan produksi pertanian di Payangan dan juga sebagai sarana pendidikan pertanian sebagai wisatawan atau pengunjung memahami proses pengolahan lahan pertanian dari penanaman hingga proses pemanenan (Negara et al., 2018).

Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, dibutuhkan pendekatan pengembangan pariwisata yang mengaitkan peran aktif masyarakat pengembangan Desa Wisata (Wibowo et al., 2022). Desa Buahan yang terletak di Kecamatan Payangan adalah salah satu desa yang sedang dalam tahap pengembangan desa wisata. Desa Buahan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang menarik dan memberikan pengalaman beragam bagi wisatawan, sehingga pengelolaan kegiatan pariwisata harus dilakukan secara profesional dan membutuhkan pembelajaran bagi masyarakat. Salah satu permasalahan yang perlu diatasi adalah jumlah destinasi wisata yang masih kurang di Desa Buahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan lebih banyak destinasi wisata yang menarik di Desa Buahan. Dengan peningkatan jumlah destinasi wisata, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata desa dan pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut. Keterlibatan masyarakat belum dilakukan dengan maksimal disebabkan warga belum mempunyai pengetahuan yang banyak tentang pengelolaan desa wisata (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Berapa destinasi yang kami dapatkan dari hasil observasi secara langsung di Desa Buahan di antaranya Puspa Aman, pembuatan pabrik tahu dan Madu Kele – Kele.

Dalam situs resmi Bali Tribun News (2022), Puspa aman adalah salah satu agrowisata di desa buahan Pusat ketahanan pangan di Desa Buahan yang dikelola oleh masyarakat dan dikoordinir oleh PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Hal ini dapat meningkatkan



kualitas konsumsi pangan masyarakat, membentuk pola konsumsi pangan yang baik, mengurangi kemiskinan melalui kegiatan padat karya, membantu mengatasi daerah rawan stunting dan rawan pangan, serta menjaga inflasi tetap rendah dan stabil. Untuk pembuatan pabrik tahu, proses pembuatan tahu ini yang berjenis tahu cuka yang dikelola oleh pribadi dan didistribusikan kepada pedagang setempat, dan Madu Kele – Kele perternakan madu yang dikelola pribadi oleh salah satu masyarakat di desa buahan, Rumah pribadi diisi oleh ratusan lebah yang siap panen sehingga jika ada wisatawan atau penggemar madu yang datang bisa langsung melihat peternakan madu yang ada dan jika memungkinkan maka para wisatawan akan diajak langsung untuk melakukan proses pemanenan yang diawasi oleh pemiliknya tersendiri.

Survey dan Analisis Potensi Wisata

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan survei untuk mengidentifikasi destinasi wisata yang ada di Desa Buah. Survei dilakukan dengan menganalisis data tarik di destinasi wisata seperti *something to do*, *something to see*, *something to buy*, dan *something to learn*. Selain itu, kondisi infrastruktur yang ada di sekitar destinasi wisata juga dipertimbangkan seperti akses jalan yang bagus dan fasilitas umum yang akan memudahkan wisatawan untuk mengakses dan menikmati destinasi di Desa Buah.

Dengan melakukan survei dan analisis potensi wisata di Desa Buah, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan dapat diimplementasikan untuk pengembangan pariwisata di Desa Buah.

Pembuatan Paket Wisata

Setelah melakukan survei dan analisis terhadap potensi wisata yang ada di Desa Buah, kegiatan pengabdian masyarakat kemudian merancang dan mengembangkan paket wisata yang menarik dan sesuai dengan potensi yang ada di Desa Buah. Hal ini mencakup pemilihan destinasi wisata yang menarik serta rute perjalanan yang memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke destinasi wisata (Mulyani & Wirakusuma, 2016).

Pembuatan paket wisata terhadap destinasi wisata yang ada di Desa Buah diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Buah dan memberikan dampak positif bagi perekonomian dan pengembangan pariwisata di Desa Buah.

Implementasi dan Evaluasi

Setelah paket wisata dirancang dan disusun, kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah mengimplementasikan paket wisata tersebut. Hal ini meliputi pelaksanaan tour wisata dengan mengikuti rute perjalanan yang telah ditentukan dan mengunjungi destinasi wisata yang telah disusun dalam paket wisata.

Selama pelaksanaan tour, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan paket wisata juga dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kepuasan pengunjung melalui wawancara terhadap pengunjung, menanyakan pendapat mereka tentang destinasi wisata, pelayanan, dan keseluruhan pengalaman mereka dalam berwisata di Desa Buah.

Dari hasil evaluasi, perbaikan dan pengembangan akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas paket wisata di Desa Buah. Evaluasi juga menjadi penting untuk mengukur keberhasilan program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan potensi pariwisata di Desa Buah.



HASIL

Potensi Wisata Desa Buah

Potensi wisata di Desa Buah merupakan faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil survei dan analisis, Desa Buah memiliki beberapa potensi wisata edukasi yang menjanjikan seperti Puspa Aman, Madu Kele-Kele, dan Pabrik Tahu. Selain wisata edukasi, Desa Buah juga memiliki keindahan alam yang menarik untuk dijelajahi seperti pemandangan sawah dan pedesaan yang masih asri.

Adapun hasil survei dan analisis potensi wisata di Desa Buah, terdapat 3 (tiga) destinasi utama yaitu:

1) Puspa Aman



Puspa Aman merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan padat karya guna mengurangi angka pengangguran dan untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat di serta meningkatkan daya konsumsi rumah tangga. Dengan meningkatkan produksi pangan dan menciptakan lapangan kerja, program Puspa Aman dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu, melalui kegiatan menanam benih atau bibit yang disediakan oleh pengelola, program ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

2) Madu Kele-Kele



Peternakan lebah madu kele-kele yang dikelola oleh masyarakat lokal di Desa Buah merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan dengan peternakan lebah dan madu. Wisatawan atau penggemar madu yang datang dapat langsung merasakan pengalaman panen madu yang unik dan mencicipi madu kele-kele yang berkualitas tinggi. Selain itu, pengelolaan peternakan lebah madu kele-kele secara pribadi oleh masyarakat lokal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan juga melestarikan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.



3) Pabrik Tahu



Pabrik tahu yang bernama Umah Tahu merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang fokus pada produksi tahu putih dengan bahan baku kedelai dan cuka. Umah Tahu masih menggunakan teknik produksi tahu tradisional dan hal ini menjadi daya tarik dan ciri khas dari pabrik tahu tersebut.

DISKUSI

Dengan potensi wisata di Desa Buah, pengembangan pariwisata di wilayah tersebut dapat memberikan efek positif bagi masyarakat setempat seperti pertumbuhan ekonomi melalui penjualan produk lokal dan peningkatan lapangan kerja. Selain itu, pengembangan pariwisata juga dapat memperkenalkan budaya serta keindahan alam Desa Buah kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Paket Wisata yang Dikembangkan

Paket wisata yang dikembangkan berfokus pada objek wisata edukasi seperti penanaman bibit, proses memanen madu dan pembuatan tahu di Desa Buah. Rute perjalanan yang dirancang mencakup kunjungan ke berbagai destinasi wisata yang ada di desa, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman wisata yang lengkap. Dalam menentukan estimasi biaya, biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan wisata, termasuk biaya transportasi, tiket masuk, dan biaya makan dipastikan estimasi biaya tidak terlalu mahal sehingga tetap terjangkau oleh pengunjung, namun tetap mempertimbangkan keuntungan bagi pengelola wisata. Berikut hasil poster dan paket wisata yang telah dibuat dan dirancang berdasarkan destinasi wisata yang ada di Desa Buah.





Implementasi dan Evaluasi

Setelah proses perencanaan dan pembuatan paket wisata selesai, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan implementasi paket wisata tersebut. Peserta yang datang merupakan mahasiswa-mahasiswi semester 2 jurusan Pariwisata di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional. Adapun peserta memberikan tanggapan positif terhadap paket wisata yang dirancang. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan paket wisata yang telah disediakan.

Secara keseluruhan, implementasi paket wisata yang telah disusun dan direncanakan di Desa Buahman berjalan sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Diharapkan keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi pengembangan pariwisata di daerah lain yang juga memiliki potensi wisata yang belum tergali secara maksimal

KESIMPULAN

Dengan potensi yang ada, yaitu atraksi Puspa Aman, Pabrik Tahu, dan Madu Kele-kele, Desa Buahman sudah bisa mengembangkan wisatanya dengan paket wisata yang sudah dibuat. Paket wisata ini membutuhkan keterlibatan masyarakat sehingga tumbuh kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata di daerah. Paket wisata yang diuji coba oleh wisatawan terpilih ini dapat dikatakan sebagai salah satu peran penting dalam pengimplementasian pengembangan wisata. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah melakukan pengembangan paket wisata berkelanjutan yang lebih mendalam baik secara praktek maupun teori.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- [2] Mulyani, A., & Wirakusuma, R. M. (2016). PERENCANAAN PAKET WISATA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI WISATAWAN YANG DATANG KE KAMPUNG CIREUNDEU KOTA CIMAHI. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*.
- [3] Negara, D. N. K. P., Muku, I. D. M. K., & Nindhia, D. T. G. T. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BUAHAN KECAMATAN PAYANGAN-GIANYAR DALAM PENGELOLAAN POTENSI DESA. In *JANUARI* (Vol. 17, Issue 1).
- [4] Wibowo, D. E., Jannah, K. D., & Permanasari, P. (2022). Pengembangan Rural Tourism Melalui Pemberdayaan Pokdarwis Menggunakan Life Skill di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. bali.tribunnews.com. (2022, 08 April). Gianyar Launching Puspa Aman Aku Hatinya PKK, Imbau Ibu-Ibu Tata Halaman agar Berdaya Guna. Diakses pada 09 April 2023, dari <https://bali.tribunnews.com/2022/04/08/gianyar-launching-puspa-aman-aku-hatinya-pkk-imbau-ibu-ibu-tata-halaman-agar-berdaya-guna>